

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagian besar hanya berorientasi target penguasaan materi semata. Hal ini terbukti hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.

Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi saja, namun dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Penguasaan materi diajarkan hanya untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa siswa.

Oleh karena itu, saat ini pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada aspek keterampilan berbahasa dan bertujuan agar siswa terampil dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak perlu diajarkan secara terpadu disetiap sekolah.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Namun, sampai saat ini pembelajaran berbicara masih belum optimal dan dianggap monoton serta membosankan, sehingga

keterampilan berbicara yang bersifat produktif itu belum tercapai secara maksimal.

Menurut pengamatan peneliti dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Cimahi, dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih banyak hambatan yang ditemui guru dalam menyampaikan materi berbicara ini. Diantaranya yaitu siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Siswa lebih dikenalkan untuk menguasai teori-teori berbicara sedangkan prakteknya masih sangat minim dan cenderung terabaikan.

Pernyataan itu diperkuat pada saat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP). Peneliti melakukan pembelajaran berbicara di kelas X SMA Negeri 3 Cimahi dengan hasil yang kurang memuaskan, banyak siswa yang cenderung diam, tidak mau mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Guna mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran berbicara di sekolah, pada bulan April 2010, peneliti melakukan observasi awal di kelas X-3 SMA Negeri 3 Cimahi dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara di kelas tersebut kurang berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang peneliti berikan kepada siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan, kurangnya kejelasan saat memberikan penjelasan, kebakuan pemakaian bahasa, dan kelancaran berbicara. Selain hasil tes, terdapat beberapa hal yang penulis anggap mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara di kelas X-3 SMA Negeri 3 Cimahi.

Adapun yang menjadi penyebab kurangnya keberhasilan pembelajaran berbicara adalah: 1) materi pembelajaran berbicara yang bersifat teoritis, 2) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran berbicara, 3) kurangnya wawasan siswa terhadap topik yang dibahas, 4) terbatasnya media pembelajaran yang digunakan.

Hal tersebut menarik untuk dicermati oleh penulis sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Permasalahannya adalah bagaimana cara guru mengajar agar siswa mampu berbicara dengan baik?, mampukah guru mengarahkan potensi siswa dalam pembelajaran berbicara?, tepatkah media pembelajaran yang digunakan?.

Mengingat manfaat dari penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara maka seyogiyanya dilakukan berbagai upaya untuk mencari, menggali, menemukan, maupun mengembangkan media yang tepat untuk merangsang tingkat kecerdasan siswa dalam berbicara. Media yang bersifat merangsang aktivitas siswa dapat dianggap lebih inovatif.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur, wadah penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga

pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam pengajaran di lapangan, tidak banyak yang menggunakan media pembelajaran, padahal fungsi media sangatlah penting guna menunjang tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dari hasil wawancara, sedikitnya pengguna media pembelajaran dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan memakan waktu cukup lama untuk menyiapkan atau merancang suatu media.

Media yang akan diteliti pada penelitian ini adalah media berita dokumenter. Media berita dokumenter merupakan jenis media audio-visual (melibatkan penglihatan dan pendengaran). Media berita dokumenter adalah alat atau benda yang berisi ringkasan video (berita) untuk menjadi pokok permasalahan yang akan diperdebatkan di kelas. Penggunaan media berita dokumenter ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi kebosanan dan menambah wawasan siswa untuk berargumentasi pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Dengan media ini siswa terlatih untuk berkonsentrasi dan memahami topik yang sedang diperdebatkan sehingga mampu mengemukakan pendapatnya dengan kritis dan sesuai topik.

Dari berbagai alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Berita Dokumenter Dalam Pembelajaran Berbicara Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cimahi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut ini.

1. Keterampilan berbicara masih dianggap sulit oleh sebagian orang.
2. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih.
3. Keterampilan berbicara diperlukan pelatihan dan bimbingan dari pengajar.
4. Pembelajaran keterampilan berbicara kurang bervariasi dan cenderung membosankan.
5. Media yang digunakan belum maksimal sehingga pembelajaran berbicara kurang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup dalam pembahasan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini mengujicobakan media berita dokumenter pada pembelajaran berbicara.
- b. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan media berita dokumenter dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran berbicara.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter?
- 2) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter?
- 3) Bagaimanakah tingkat signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu saja harus memiliki arah yang hendak dicapai sehingga perjalanan yang akan dilalui jelas dan terarah. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter;
- 2) Kemampuan berbicara siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter;
- 3) Ada tidaknya perubahan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media berita dokumenter.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut diantaranya.

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara (berargumentasi) siswa usia sekolah dengan menggunakan media berita dokumenter.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah menambah referensi media-media pengajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Dengan demikian diharapkan kreativitas guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran semakin terasah dan pada akhirnya dapat meningkatkan minat, aktivitas, efektivitas dan hasil pembelajaran berbicara yang maksimal.

2) Manfaat siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk menumbuhkembangkan minat siswa dan meningkatkan kreativitas serta pemikiran yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap siswa dalam pembelajaran berbicara argumentasi.

1.7 Definisi Operasional

Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar atau suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
- 2) Keterampilan berbicara adalah kecakapan melakukan dan melahirkan pendapat dengan perkataan secara lisan, Santosa (dalam Pratama, 2004:97).
- 3) Berbicara adalah bercakap, berkata, berbahasa (KBBI, Depdikbud: 1998). Sedangkan menurut Tarigan (1990:149) adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Oleh karena itu, berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan dan keterampilan menyampaikan bahasa lisan yang tidak hanya sebatas berkata atau bercakap saja.
- 4) Media berita dokumenter merupakan alat atau sarana yang bersifat audio-visual, berupa pemutaran berita dalam waktu yang ditentukan. Tujuan dari *Media Berita Dokumenter* ini adalah untuk merangsang siswa supaya mampu berargumen (meyakinkan pendapatnya) dengan didasari pernyataan-pernyataan yang telah mereka dengar dan lihat dalam pemutaran berita tersebut.

1.8 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik logika berpikir dalam penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar menjadi pedoman untuk panduan berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari asumsi sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berbicara (berargumen) merupakan materi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X.
- 2) Perencanaan pengajaran dan media memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran berbicara.
- 3) Media yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.9 Hipotesis

Penulis merumuskan hipotesis penelitian, yaitu jika siswa diberi tindakan dengan media berita dokumenter dalam pembelajaran berbicara hasilnya siswa akan mampu berbicara (berargumen) dengan kritis dan sesuai topik yang diperdebatkan. Artinya media berita dokumenter ini efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara kelas X.